

**KAMARUDDIN DATUK MACHUDUM :
DARI PEJUANG HINGGA PENGUSAHA HOTEL
(1945-2002)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata I (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



Oleh:

GERZA SW SHIDIQ

55257/ 2010

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

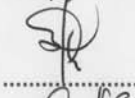
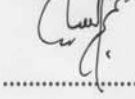
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 2 Agustus 2016*

**KAMARUDDIN DATUK MACHUDUM: DARI PEJUANG HINGGA
PENGUSAHA HOTEL (1945 – 2002)**

Nama : Gerza SW Shidiq
BP/NIM : 2010/ 55257
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 2 Agustus 2016

Tim Penguji:

Nama	Tanda tangan
Ketua : Hendra Naldi, S.S, M.Hum	
Sekretaris : Drs. Etmi Hardi, M.Hum	
Anggota : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum	
Drs. Zul Asri, M.Hum	
Abdul Salam, S.Ag, M.Hum	

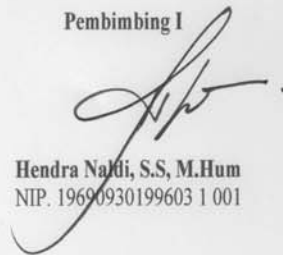
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kamaruddin Datuk Machudum: Dari Pejuang hingga
Pengusaha Hotel (1945-2002)
Nama : Gerza SW Shidiq
BP/NIM : 2010/ 55257
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP. 19690930199603 1 001

Pembimbing II


Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 19670304199303 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Erniwati, S.S, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

ABSTRAK

Gerza SW Shidiq. 55527/2010. Kamaruddin Datuk Machudum: Dari Pejuang Ke Pengusaha Hotel (1945-2002). Skripsi. Jurusan sejarah, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2016.

Skripsi ini merupakan kajian Biografi tematis yang membahas tentang Kamaruddin Datuk Machudum dari seorang Pejuang Kemerdekaan hingga menjadi Pengusaha Hotel. Kajian dalam skripsi ini mendiskripsikan bagaimana kehidupan Kamaruddin datuk Machudum sebagai Pejuang Kemerdekaan hingga menjadi Pengusaha Hotel. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah mendiskripsikan kehidupan Kamaruddin Datuk Machudum selama menjadi Pejuang Kemerdekaan hingga menjadi Pengusaha Hotel.

Dalam Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan empat tahapan yaitu: *Pertama* heuristik, yaitu mengumpulkan data dan sumber, baik data primer atau sekunder yang relevan dan berhubungan dengan Kamaruddin Datuk Machudum melalui studi pustaka dan wawancara dengan keluarga dan teman seperjuangan dari Pejuang Kemerdekaan hingga menjadi Pengusaha Hotel serta manajemen perhotelannya. *Kedua* kritik sumber yaitu melakukan pengujian data melalui kritik eksternal dan internal. *Ketiga* menganalisa dan menginterpretasikan data yang di dapatkan. *Keempat* mendeskripsikan data dalam bentuk penulisan ilmiah (skripsi).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perjalanan hidup Kamaruddin Datuk Machudum sebagai pejuang kemerdekaan sarat dengan perjuangan. Kamaruddin berhenti menjadi guru di Lubuk sikaping dan masuk *Giyu gun*, pada 1946 Kamaruddin tercabung ke dalam BKR yang setelah itu berubah menjadi TKR. Kamaruddin ikut berperang melawan Agresi Militer Belanda I dan Agresi Militer Belanda II dan Kamaruddin adalah tokoh hidup peristiwa Situjuh pada masa PDRI. Setelah Indonesia mendapatkan kemerdekaan yang utuh Kamaruddin memilih untuk mengajukan pensiun pada tahun 1951. Berhenti dari dunia militer Kamaruddin menjalani dunia bisnis dan bisnis pertama yang di jalani Kamaruddin adalah perdagangan sapi dan usaha Otobus. Namun, itu tidak berjalan lama karena pada tahun 1954 Kamaruddin mulai menjalankan usahanya di bidang perhotelan. Setelah 4 tahun usaha itupun fakum karena peristiwa PRRI hotel milik Kamaruddin di duduki Tentara Pusat sementara Kamaruddin pada waktu itu ikut menjadi pejuang PRRI yang berjuang di Payakumbuh. Ketika para tokoh PRRI memutuskan untuk menyerahkan diri, Kamaruddin malah memilih untuk melarikan diri ke Aceh, Kamaruddin kemudian tertangkap dan dipenjarakan disana. Pada tahun 1972 Kamaruddin kembali dan mengurus untuk mendapatkan hotel miliknya tapi kosekuensi yang harus diterima Kamaruddin adalah rela melepaskan satu hotel miliknya demi pembiayaan selama pengurusan. Kamaruddin lalu merenovasi Machudum's hotel dan berhasil menjadikan Machudum's Hotel menjadi Hotel berbintang. Kamaruddin menghembuskan nafas terakhirnya pada tanggal 3 Agustus 2002.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya serta hidayahnya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kamaruddin Datuk Machudum: Dari Pejuang Hingga Pengusaha Hotel (1945-2002)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan rintangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak dapat diselesaikan. Untuk itu tidak ada alasan bagi penulis untuk tidak mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku pembimbing I (pertama) dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku pembimbing II (kedua) yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan, kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sti Fatimah, M.Pd, M.Hum, Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum, Bapak Abdul Salam, S.Ag, M,Hum selaku tim penguji yang telah memberikan saran, masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

3. Keluarga besar Bapak Kamaruddin Datuk Machudum (Alm) yang telah mengizinkan dan bersedia membantu penulis mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Erniwati, S.S, M.Hum selaku Ketua Jurusan sejarah, Bapak Dr. Ofianto, S.Pd M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sejarah dan segenap Karyawan dan Karyawati Jurusan Sejarah.
5. Terima Kasih kepada semua informan yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai.
6. Kepada Ayah (Alm), Ibu, Adik-Adik serta Segenap Keluarga Besar tercinta yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta seluruh rekan-rekan seperjuangan Jurusan Sejarah, keluarga besar HMI Komisariat Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Keluarga besar Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Tigo Luhah Tanah sekudung, Ikatan Mahasiswa Kerinci Sungaipenuh, Rekan-rekan selapik seketiduran serta semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan kepada penulis demi menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang nantinya menyempurnakan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi

penelitian yang lebih lanjut bagi mahasiswa Jurusan Sejarah khususnya dan Masyarakat pada umumnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal soleh dan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin ya Robbal ‘alamiin.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	
1. Studi Relevan.....	10
2. Konseptual	11
E. Kerangka Berpikir.....	14
F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber	16
BAB II BUKITTINGGI DAN KEHIDUPAN KAMARUDDIN	
DATUK MACHUDUM	
A. Agama, Tanah Kelahiran Kamaruddin Datuk	
Machudum	20
B. Masa Kecil dan Menempuh Jenjang Pendidikan di	
Tanah Kelahiran	27
C. Mulai Berkarir setelah Tamat sekolah	33
BAB III KAMARUDDIN DATUK MACHUDUM DARI PEJUANG	
HINGGA PENGUSAHA HOTEL	
A. MENJADI PEJUANG (1945-1951)	
1. Tergabung Dalam BKR dan TKR	37
2. Perang Melawan Agresi Militer Belanda	41
3. Kamaruddin Datuk Machudum Masa PDRI	45

	B. PERUBAHAN KARIR DARI MILITER KE	
	PENGUSAHA HOTEL (1951-1972)	
	1. Berhenti dari Militer dan Pulang ke Kampung Halaman ...	49
	2. Mulai Menekuni dunia Usaha.....	53
	3. Kamaruddin dan Aktivitas Perhotelan Masa PRRI	56
	C. MENGHIDUPKAN KEMBALI USAHA PERHOTELAN	
	PASCA PRRI (1972-2002)	
	1. Melepaskan Hotel Hang Tuah dan Merenovasi	
	Machudum's Hotel	60
	2. Menjadikan Machudum's Hotel Menjadi Hotel	
	Berbintang	63
	3. Dihari Tua samapai Akhir Hayat Kamaruddin Datuk	
	Machudum	68
BAB IV	KESIMPULAN.....	73
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan hasil perjuangan rakyat di seluruh wilayah Indonesia. Secara bersama-sama rakyat berjuang untuk merebut hak bangsa yang diambil oleh penjajah. Semenjak kedatangan bangsa Barat yang berawal dengan perdangangan bangsa Indonesia menerima dengan terbuka karena semenjak dahulu sudah menjalin hubungan perdagangan dengan wilayah lain. Namun dengan perubahan sikap bangsa Barat yang ingin menguasai dan menjajah Indonesia, maka perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan hak tidak pernah kunjung padam.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, Indonesia belum sepenuhnya merdeka. Kemerdekaan harus dicapai sedikit demi sedikit melalui perjuangan rakyat yang rela mengorbankan segalanya. Setelah Jepang kalah, tentara Inggris datang untuk melucuti tentara Jepang. Mereka berkomplot dengan Belanda (tentara NICA).¹ Ketika itu pasukan sekutu disambut dengan sikap netral saja, tetapi kemudian berubah karena sikap curiga dan permusuhan hingga menimbulkan bentrok dan pertempuran-pertempuran di hampir setiap kota besar di Jawa dan Sumatera. Di seluruh Jawa dan Sumatera serangan-serangan terhadap pasukan sekutu dan orang-orang NICA atau sipil yang dituduh mata-mata atau pro-Belanda mencapai

¹Mestika Zed, *Indonesia dalam Arus Sejarah : Perang dan Revolusi*Jilid 6, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2012) Hal 196

puncaknya pada bulan terakhir tahun 1945. Para pemuda di kota-kota besar melancarkan serangan besar-besaran ke kedudukan musuh.²

Seperti halnya di Jawa, di Sumatera khususnya kota Padang sebelum kedatangan tentara sekutu yang diboncengi oleh NICA, pemerintahan Sumatera telah membentuk organisasi-organisasi Pemuda Pejuang serta TKR, teristimewa di kota Padang pemuda-pemuda telah memasuki BKR pada tanggal 10 Oktober 1945.³ Semakin gencarnya perlawanan bumi putra membuat Belanda melakukan Agresi I dan II, sehingga pada tanggal 19 Desember 1948 dini hari kota Yogya, Ibu Kota Republik Indonesia, pukul 05.30 pagi lapangan terbang Maguwo diserang Belanda dari udara sehingga memaksa Panglima Besar Sudirman menginstruksikan kepada Kapten Suparjo untuk menyampaikan perintah kilat kepada anggota Angkatan Perang Republik Indonesia melalui corong Radio Republik Indonesia.

Keadaan Indonesia yang terdesak pada tanggal 22 Desember 1948 di Halaban Payakumbuh diumumkan terbentuknya PDRI lengkap dengan susunan kabinetnya. Setelah pengumuman tersebut Syafrudin berangkat menuju Bangkinang untuk ke Pekanbaru tetapi demi keamanan perjalanan, di alihkan ke Kiliranjao, Sungai Dareh, Muaro Labuah, Bidar Alam, dan Sumpur Kudus. Untuk menjaga kestabilan militer maka dibentuklah pemerintahan Gubernur Militer, yang nantinya mengadakan konsolidasi di

² Pada akhir bulan November 1945, pertempuran telah berkorbar lagi dan pihak Inggris mundur ke daerah pesisir utara. Hal yang sama juga terjadi di Sumatera. Diantara rangkaian pertempuran itu, Surabaya menjadi ajang pertempuran yang paling hebat selama revolusi sehingga menjadi lambang perlawanan nasional. Pertempuran 10 November merupakan simbol gerakan pemuda dalam gelora api revolusi. *Ibid.*,

³ Ahmad Husein, dkk, *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan di Minangkabau/Riau 1945-1950. Jilid I*, (Jakarta : Badan Pemurnian Sejarah Indonesia, 1991) Hal. 219

daerah-daerah diantaranya Agam Tuo yang dipusatkan di Bukittinggi, dengan pasukan Resimen I, VI, yang telah berada di bawah Sub Komando A yang berkedudukan di Palupuh, pasukan Rimba Raya di bawah pimpinan Letnan Djohan dan pasukan Amarullah yang berkedudukan di Bonjol dan Lubuk Sikaping.⁴

Selain Agam Tuo, daerah yang melakukan konsolidasi adalah Limapuluh Kota, sebagai konsolidasi ketentaraan di daerah Limapuluh Kota sangat pula penting artinya, karena di daerah ini berada Markas Komando Sub Terr. Tentara Sumatera Barat berkedudukan di Suliki dan Gubernur Militer Sumatera Barat yang berkedudukan di Kototinggi. Pasukan-pasukan yang berlokasi di sekitar Payakumbuh adalah; Pasukan Kapten Syafei menempati garis pertahanan Payakumbuh-Suliki-Kototinggi, Pasukan Mobriq di bawah pimpinan Inspektur Polisi Silalahi daerah pengawalan Taram dan Tanjung Pati, Pasukan Singa Harau yang dipimpin oleh Letnan-I Dt. Paduko Malano mengambil kedudukan di sekitar Jalan raya Payakumbuh ke arah Bukittinggi, dan Batalyon Merapi yang dipimpin oleh Letnan I-Kamaruddin Dt. Machudum menempati garis pertahanan di daerah Payakumbuh Selatan.⁵

Datuak Machudum adalah seorang bekas *Giyugun* yang dikumpulkan oleh Dahlan Jambek, ketika membentuk BKR (Badan Keamanan Rakyat), Kamaruddin ditugaskan untuk menjadi Komandan Kompi II di front Pasar Usang dan markasnya di Lubuk Alung. Oktober 1947, Kamaruddin ditugaskan menjadi Komandan Bataliyan I Resimen I Divisi IX

⁴*Ibid*, .hal 124

⁵ Daerah Payakumbuh Selatan sangat penting pula artinya, karena di daerah halaban banyak pemimpin sipil dan militer dan A.U.R.I. di daerah ini pula terdapat pemancar PKW yang dipindahkan dari Bukittinggi dan berada di bawah pimpinan Ahmad Basya dengan operatornya Aladin. *Ibid* Hal.127-128

berkedudukan di Padang Panjang. Ketika terjadi peristiwa Situjuh Datuk Machudum berperan di garda paling depan, karena ia menjabat sebagai pimpinan Batalyon Singa Harau yang sangat vital pada saat itu. Daerah Payakumbuh Selatan sangat penting pula artinya, karena di daerah halaban banyak pemimpin sipil dan militer dan A.U.R.I. di daerah ini pula terdapat pemancar PKW yang dipindahkan dari Bukittinggi. Peranan Kamaruddin Dt. Machudum dalam dunia kemiliteran tidak terbatas sebagai pimpinan Batalyon tetapi ia ikut terlibat dalam peristiwa *Situjuh*⁶ yang berujung pada penembakan para petinggi militer Indonesia yang sedang melakukan rapat militer.

Pada saat itu Kamaruddin Dt. Machudum menjabat sebagai komandan Pasukan Singa Harau di Payakumbuh Selatan. Setelah peristiwa tersebut, Dt. Machudum ditetapkan sebagai Komandan Kompi I Batalyon 103/Kinantan, jabatan yang hanya dipegang sebentar itu diakhiri oleh beliau, sebab ia mengajukan permohonan berhenti pada tahun 1951.⁷ Lantas Dt. Machudum mendapat SK dari Penglina Angkatan Darat tentang pemberhentian “Dengan Hormat” dan mendapat hak pensiun.⁸

Keluar dari dinas kemiliteran Kamaruddin menjalankan profesi barunya sebagai pengusaha otobus dan perhotelan di kota Padang. Pertama kali dia bergerak di bidang transportasi namun barulah pindah ke usaha

⁶ Peristiwa Situjuh adalah suatu peristiwa penyerangan oleh pasukan penjajah Belanda terhadap para pejuang kemerdekaan Indonesia di masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) yang menewaskan beberapa orang pimpinan pejuang dan puluhan orang anggota pasukan lainnya. Rapat yang dilakukan oleh para petinggi militer berkaitan dengan langkah-langkah yang selanjutnya yang perlu diambil dengan cepat untuk kepentingan perjuangan menghadapi Belanda.

⁷ Setelah usai perang kemerdekaan, jajaran TNI diadakan Rasionalisasi dan Rekonstruksi, dimana Divis IX/ Banteng dijadikan satu Brigade “EE” Banteng dengan kekuatan lima Batalyon.

⁸ Wawancara dengan Hamidah Sri Tanti, Padang 09 Maret 2015

penginapan dengan mendirikan Machudum Hotel yang resmi berdiri tanggal 14 April 1954 dan hingga saat sekarang masih bertahan meskipun dijalankan oleh anaknya yang bernama Hamidah Sri Tanti.⁹ Datuk Machudum tampil sebagai sosok pengusaha hotel yang sukses dan berjaya pada masanya, dimana pada tahun 1958 datuk Machudum berhasil menjadikan Machudum's Hotel sebagai hotel terbaik pada tahun 1958.¹⁰ Setelah sempat vakum karena pergolakan PRRI Datuk Machudum berhasil merehabilitir dan menyulap Machudum's Hotel yang bukan hotel internasional menjadi hotel yang berkelas internasional.¹¹ Kiprah Kamaruddin tidak hanya sebatas kemiliteran ataupun pengusaha, beliau juga menjadi pembina olahraga terbaik bersama Ketua pertina Sumbar pada tahun 2002.¹² Kecintaan Dt. Machudum ditunjukkanya dengan membentuk sebuah klub sepak bola PS. Machudum dan mendapatkan penghargaan sebagai Pembina OR terbaik dari KONI sumbar.

Perjalanan hidup Dt. Machudum dalam bidang kemiliteran hingga menjadi seorang pengusaha menarik untuk diteliti karena. *Pertama*, Kamaruddin Dt. Machudum hadir sebagai tokoh yang mengomandoi wilayah ketentaraan Payakumbuh yang saat itu keberadaannya sangat vital Pada saat itu Dt. Machudum menjabat sebagai Komandam Batalyon Merapi yang mengawasi wilayah Payakumbuh selatan. Serta ikut menjadi salah satu saksi kunci Peristiwa Situjuh yang menewaskan beberapa petinggi militer Republik Indonesia. bahkan setelah peristiwa Situjuh Dt. Machudum ikut

⁹*Ibid.*,

¹⁰ Gesit, Machudum's Hotel : Sapu Rantau". Maret, 1973. Hal 1

¹¹ Koran Semangat, "Hotel Machudum Pdg Mulai Operasi Kembali". 10 Maret, 1973 hal 1

¹² Harian Haluan, Rabu 4 September 2002,hal III

mengintrogasi Letnan Kamaludin (Timbuluk) yang di duga membocorkan rapat militer di Situjuh.¹³

Kedua, Setelah menapaki karier militer yang cemerlang Dt. Machudum memilih mengundurkan diri dari seragam kemiliteran dengan alasan pribadi. Pilihan ini tidaklah mudah mengingat ketika meminta pensiun ia ditetapkan sebagai Komandan Kompi I Bataliyon 103/Kinantan.¹⁴ *Ketiga*, setelah memilih Pensiun Dt. Machudum membuka usaha perhotelan yang pada masanya dikategorikan sebagai hotel yang terlaris di singgahi oleh para tamu baik lokal maupun internasional (asing).¹⁵ Machudum fokus pada profesi barunya menjadi pengusaha “otobus”, namun di kota Padang ia terkenal sebagi pengusaha hotel ternama, pemilik “MACHUDUM’s Hotel” yang pernah berjaya pada masanya.¹⁶ *Keempat*, Sebagai seorang mantan militer, Datuk Machudum tetap berjiwa nasionalis yakni ketika perang saudara pecah (PRRI), ia ikut terlibat dalam usaha untuk meminta kesamaan hak antara pusat dan daerah meskipun ia telah menanggalkan baju kemiliterannya.¹⁷

Penelitian ini menjadi penting karena dengan memahami perjalanan hidup seorang tokoh kita bisa mendapatkan gambaran mengenai kondisi pada swaktu itu, sehingga jiwa zaman (zeitgts) dapat terangkat dengan mengambil beragam sisi positif maupun negatif dari tokoh tersebut. Kamaruddin Dt. Machudum meskipun tidak memiliki latar belakang pengusaha tetapi ia

¹³ Ahmad Husein, dkk, *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan di Minangkabau/Riau 1945-1950. Jilid II*, (Jakarta: Badan pemurnian Sejarah Indonesia, 1992) Hal 196.

¹⁴ Wawancara dengan Rahman Padang, 09 maret 2015

¹⁵ Mustaqim, *Sejarah Perhotelan di Kota Padang : Studi Kasus Hotel Machudum 1972-2002*, (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2003)

¹⁶ Koran Semangat, ” Hotel Machudum” Pdg mulai operasi kembali. 10 Maret 1973. Hal 1

¹⁷ Wawancara dengan Rachman, *Op. Cit*

berhasil dalam usaha perhotelan. Membuat studi mengenai biografi salah seorang mantan militer yang beralih profesi menjadi pengusaha. Melalui biografi diharapkan mengungkapkan pemikiran/pandangan tokoh yang dapat menjadi cerminan bagi generasi sesudahnya. Apalagi tokoh yang dikisahkan itu memang pantas untuk diteladani. Salah seorang pemimpin yang disegani masyarakat dan menjadi tokoh dalam sejarah perjuangan kemerdekaan adalah Kamaruddin Dt. Machudum. Biografinya pantas untuk ditelusuri, bukan karena besar atau kecil peran yang dimainkan, dan bukan pula dikarenakan ia pahlawan atau tidak. Ia pantas dibicarakan karena padanya tampak dengan jelas pergumulan dengan lingkungan diri dan dialognya dengan sejarah.¹⁸ Menurut R.. Z Leirissa penulisan sejarah tentang biografi sosial dapat diwujudkan melalui watak pribadi dan pengalaman seseorang yakni tokoh dalam biografi.¹⁹

Sejauh ini belum ditemukan penelitian sejarah berupa skripsi yang mengkaji tentang Kamaruddin Dt. Machudum. Namun, ditemukan sebuah skripsi yang berjudul *Sejarah Perhotelan di Kota Padang : Studi Kasus Hotel Machudum 1972-2002* skripsi ini membahas tentang Hotel milik Dt. Machudum yang ditulis oleh Mustaqim mahasiswa Universitas Andalas. Didalam tulisannya, Mustaqim membahas tentang dinamika perkembangan Hotel Machudum yang terletak di jalan Hiligo No.45 Padang, serta berbicara sedikit tentang perjalanan hidup pendiri Hotel Machudum yakni Kamaruddin Datuk Machudum, akan tetapi Mustaqim tidak membahas secara

¹⁸ Taufik Abdullah, *Manusia dalam kemelut sejarah, sebuah Pengantar*”, dalam *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, (Jakarta:LP3ES, 1979) Hal 12.

¹⁹ R.Z Leirissa, *Biografi dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan*”, *Suatu Kumpulan Prasarana Pada berbagai Lokakarya*. Jilid I, (Jakarta: Depdikbud, 1984) Hal 34.

mendalam perjalanan hidupnya baik ketika Dt. Machudum menjadi pejuang maupun ketika Dt. Machudum menjadi seorang pengusaha Hotel.

Berbeda dengan karya tersebut, maka penulisan ini mencoba melihat lebih dalam “kiprah” Kamaruddin Datuk Machudum baik ketika Dt. Machudum menjadi pejuang juga melihat kiprah datuk machudum sebagai Pengusaha Hotel. Berangkat dari fenomena diatas, sehingga penulis tertarik menulis biografi Kamaruddin Datuk Machudum yang berjudul, **“Kamaruddin Datuk Machudum: Dari Pejuang Hingga Pengusaha Hotel (1945 -2002)”**.

B. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini menfokuskan pada Kamaruddin seorangpejuang Sumatera Barat sesuai peran dan fungsinya sebagai tokoh militer, dan juga sebagai pengusaha “otobus” dan perhotelan untuk itu perlu dibuat batasan dan rumusan masalah penelitian. Batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 1946 sampai tahun 2002. Dipilihnya tahun 1945 karena pada tahun inilah Kamaruddin mulai menapaki karier militer pada daerah Sumatera Barat sebagai salah satu anggota kemiliteran Republik Indonesia dan tahun 2002merupakan tahun meninggalnya Datuk Machudum sebagai seorang pengusaha hotel.

2. Rumusan Masalah

Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perjalanan hidup Kamaruddin Datuk Machudum sebagai Pejuang?
2. Bagaimana perubahankarier Kamaruddin Datuak Machudum daripejuangkemerdekaan hingga menjadi pengusaha hotel di kota Padang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk melihat perjalanan hidup Kamaruddin Datuak Machudum sebagai anggota kemiliteran Republik Indonesia
- b. Untuk melihat kiprah Kamaruddin datuak Machudum sebagai seorang perhotelan di kota Padang.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi atas dua yaitu:

- a. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi TNI maupun bagi pengusaha dibidang perhotelan.
- b. Secara akademis adalah sebagai bahan referensi bagi studi biografidan bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Penulisan tentang riwayat hidup hal ini berguna untuk bahan referensi mengenai biografi tokoh dalam penelitian penulis kedepannya, seperti ; skripsi Eko Putra Khaeryang berjudul “Biografi Sutan Mansoer Dt. Sati: Pejuang Kemerdekaan di Sumatera Barat Tahun 1909-1990” penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam perjuangan Sutan Mansoer Dt. Sati terdapat nilai-nilai moral yang menggambarkan seorang pejuang kemerdekaan yang secara tulus mengabdikan hidupnya demi membela tanah air Indonesia, hidup dengan penuh kekurangan tidak membuat Dt. Sati surut dalam membela tanah air. Selanjutnya skripsi Vrianda Ginoriyang berjudul “Rosman Tamin: Sebuah Biografi Pejuang Kemerdekaan dan Gerakan PDRI di Sumatera Barat 1945-1962” yang membahas tentang riwayat hidup dan kiprah seorang pejuang kemerdekaan yang bernama Rosman Tamin.

selain karya-karya diatas, karya yang relevan dan membantu dalam penulisan ini adalah sebuah skripsi karya Mustaqim yang berjudul “Sejarah Perhotelan di Kota Padang: Studi Kasus Hotel Machudum 1972-2002” penelitian ini membahas tentang dinamika perkembangan hotel yang didirikan oleh Kamaruddin Datuk Machudum.

Perbedaan penelitian yang penulis kaji adalah terlihat dari central masalah adalah seorang pejuang kemerdekaan yang kemudian mengundurkan diri dari kesatuannya untuk memulai kehidupan baru sebagai seorang pengusaha. Kepandaian dengan latar belakang militer mengantarkan Machudum’s Hotel yang dipimpinnya berhasil mencapai

puncak kejayaan di masanya. Sehingga ketertarikan penulis untuk mengkaji Dt. Machudum disebabkan karena kegigihan yang mampu membuatnya sebagai seorang yang disegani dan ternama di kota Padang khususnya di bidang perhotelan.

2. Konseptual

Tulisan ini diarahkan pada kajian dalam biografi seseorang tokoh adalah sebuah sosok, artinya keberadaan seseorang itu dapat diketahui dari keterampilan maupun keahlian khusus yang dimilikinya. Dalam penulisan biografi mencoba menangkap dan menguraikan jalan hidup seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan sosio-historis yang mengitarinya.²⁰

Menurut Taufik Abdullah, biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.²¹ Meneliti biografi seorang tokoh, baik dari segi karir pada berbagai bidang, maupun segi psikologis perlu dikaitkan dengan kerangka sosial tempat dan masa hidupnya. Semua itu harus sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari data yang sesungguhnya dan bukan hasil rekayasa. Hal ini sangatlah penting, karena penulisan sebuah biografi merupakan suatu usaha untuk menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya.

²⁰ Taufik Abdullah, *Sebuah Pengantar*: dalam Taufik Abdullah, et al, (ed) *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, (Jakarta: LP3ES, 1997) Hal 6.

²¹ Elvi Susanti, *Biografi Tokoh Adat Minangkabau: Idrus Hakimi Datuak Rajo Penghulu*”, Skripsi Sarjana Sejarah (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1996), Hal.7.

Penulisan biografi dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk penulisan yaitu berdasarkan susunan menurut waktu (kelompok), berdasarkan susunan tematis, dan kombinasi anantara keduanya.²² Oleh sebab itu, biografi atau catatan tentang hidup seseorang, meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar,²³ Untuk penulisan biografi sendiri dituntut adanya sikap kenetralan, yakni menceritakan suatu peristiwa, kejadian maupun pribadi tokoh yang ditulis sesuai dengan kenyataannya atau faktanya. Berbeda dengan penulisan menggunakan metode penulisan sastra misalnya dan peranan individu tidak diuraikan secara luas dan lengkap seperti halnya biografi.

Biografi yang baik mensyaratkan (autentitas) serta bukti yang lengkap, dan pesan dalam bentuk uraian yang indah atau artistik yang mengesankan gambaran utuh kepribadian yang menjadi objek tulisan ini. Kisah - kisah itu saja merupakan kejadian-kejadian yang terpilih api harus dirangkaikan sedemikian rupa sehingga merupakan pola perkembangan yang berkesinambungan.²⁴

Setidaknya ada dua macam contoh biografi, yaitu (1) *portrayal* (potrait) dan (2) *scientific* (ilmiah), yang masing-masing mempunyai metodologi sendiri. Biografi *portrayal* bila hanya bisa memahami. Memahami seseorang berarti mengerti “dari dalam” berdasarkan makna “subjektif” dari tokohnya sendiri sebagaimana sang tokoh menafsirkan

²² A. Surjomihardjo, *Menulis Riwayat dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan*. Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya, (Jakarta: Debdikbud, 1983) Hal.71-72.

²³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Edisi II, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003) Hal. 203.

²⁴ *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. 1989. Jakarta: Cipta Adi Pustaka. Hal.380

hidupnya. Sedangkan biografi scientific, berusaha menerangkan tokoh berdasarkan analisa ilmiah. Menerangkan adalah “menjelaskan dari luar” dengan menggunakan bahasa ilmu (hubungan-hubungan kausal) terhadap seorang tokoh yang tentu saja di luar kesadaran subjek sendiri.²⁵ Karya ini berusaha menggunakan pendekatan kedua yaitu biografi scientific.

Transisi karier datuak machudum dari pejuang kemerdekaan ke wirausaha tidaklah mudah, sebab ia harus menanggalkan baju kemiliterannya. Datuak Machudum dikategorikan sebagai tokoh pejuang kemerdekaan yang menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pejuang adalah orang yang berjuang, prajurit kemerdekaan para pemuda yang berjuang memerdekakan Indonesia dari penjajahan Belanda.²⁶ Sedangkan seorang wirausahawan adalah orang yang membuka suatu perusahaan harus menggunakan keahlian manajerial (manajerial skills) untuk mengimplementasikan visinya. Dilain pihak seorang manajer harus menggunakan keahlian dari wirausahawan (entrepreneurial skill) untuk mengelola perubahan dan inovasi. Menurut Kao (1989), secara umum posisi wirausahawan adalah menempatkan dirinya terhadap risiko atas guncangan-guncangan dari perusahaan yang dibangunnya (venture). Wirausahawan memiliki risiko atas finansialnya sendiri atau finansial orang lain yang dipercayakan kepadanya dalam memulai suatu. Ia juga berisiko atas keteledoran dan kegagalan usahanya. Sebaliknya manajer lebih termotivasi oleh tujuan yang

²⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wicana, 2003) Hal. 208- 209.

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. KBBI.web.id/Juang diakses tanggal 30 Maret 2015

dibebankan dan kompensasi (gaji dan benefit lainnya) yang akan diterimanya. Seorang manajer tidak toleran terhadap sesuatu yang tidak pasti dan membingungkan dan kurang berorientasi terhadap resiko dibandingkan dengan wirausahawan. Manajer lebih memilih gaji dan posisi yang relatif aman dalam bekerja.

Wirausahawan adalah seorang katalisator. Mereka adalah orang-orang yang melakukan tindakan sehingga suatu gagasan bisa terwujud menjadi suatu kenyataan. Mereka menggunakan kreativitasnya untuk senantiasa melakukan pengembangan yang bersinambungan. Wirausahawan adalah seorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha dan pengembangan baru, memperluas dan memberdayakan suatu organisasi, untuk memproduksi produk baru atau menawarkan jasa baru kepada pelanggan baru dalam suatu pasar yang baru. Wirausahawan lebih memiliki keahlian intuisi dalam mempertimbangkan suatu kemungkinan atau kelayakan dan perasaan dalam mengajukan sesuatu kepada orang lain. Di lain pihak, manajer memiliki keahlian yang rasional dan orientasi yang terperinci (rational and detailed-oriented skills).²⁷

E. Kerangka Berfikir

Kamaruddin Dt. Machudum hadir sebagai tokoh yang mengomandoi wilayah ketentaraan Payakumbuh yang saat itu keberadaannya sangat vital. Pada saat itu Dt. Machudum menjabat sebagai Komandan Batalyon Merapi yang mengawasi wilayah Payakumbuh selatan. Serta ikut menjadi salah satu

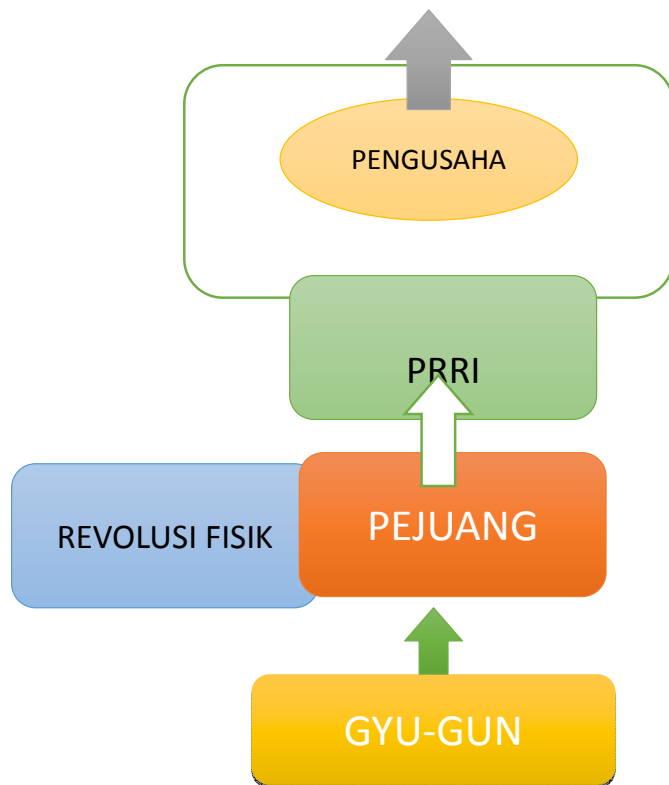
²⁷*Konsep Dasar Kewirausahaan Modul II*. 2010. Direktorat Pembinaan Khusus dan Kelembagaan, Direktorat Pendidikan Formal dan Informal. Kementrian Pendidikan Nasional. Hal.13

saksi kunci Peristiwa Situjuh yang menewaskan beberapa petinggi militer Republik Indonesia. bahkan setelah peristiwa Situjuh Dt. Machudum ikut mengintrogasi Letnan Kamaludin (Timbuluk) yang di duga membocorkan rapat militer di Situjuh.

Setelah menapaki karier militer yang cemerlang Dt. Machudum memilih mengundurkan diri dari seragam kemiliteran dengan alasan pribadi. Pilihan ini tidaklah mudah mengingat ketika meminta pensiun ia ditetapkan sebagai Komandan Kompi I Bataliyon 103/Kinantan. Ketiga, setelah memilih Pensiun Dt. Machudum membuka usaha perhotelan yang pada masanya dikategorikan sebagai hotel yang terlaris di singgahi oleh para tamu baik lokal maupun internasional (asing). Machudum fokus pada profesi barunya menjadi pengusaha “otobus”, namun di kota Padang ia terkenal sebagai pengusaha hotel ternama, pemilik “MACHUDUM’s Hotel” yang pernah berjaya pada masanya. Keempat, Sebagai seorang mantan militer, Datuk Machudum tetap berjiwa nasionalis yakni ketika perang saudara pecah (PRRI), ia ikut terlibat dalam usaha untuk meminta kesamaan hak antara pusat dan daerah meskipun ia telah menanggalkan baju kemiliterannya.

Perjalanan hidup Kamaruddin Datuk Machudum dimulai ia menjadi Pejuang hingga hingga Pengusaha dapat digambarkan seperti pada skema berikut:

Kerangka Berfikir



F. METODE PENELITIAN DAN BAHAN SUMBER

Agar penelitian dan penulisan ini memperoleh hasil yang baik, maka perlu menggunakan tahap-tahapan metodologis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (historical method) yang di dalamnya terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh diantaranya heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi atau penulisan.²⁸

Langkah pertama adalah “heuristic”, yaitu mencari dan mengumpulkan data tentang Kamaruddin Dt. Machudum, baik yang bersifat

²⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta : UI Press, 1986) Hal. 35.

primer, maupun yang bersifat skunder yang dianggap relevan atau berhubungan dengan kajaian penelitian. Metode wawancara dengan orang-orang dianggap mampu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait dengan tema yang dibahas yang dapat memberi informasi tentang Dt. Machudum Dalam hal inidilakukan wawancara, antara lain dengankeluarga, teman, masyarakat yang mengenali. Sebelum wawancara dipersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan, disamping itu adakalanya penulis juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru apabila selama proses wawancara ditemui data-data baru. Wawancara dilakukan secara terbuka, dimana para informan tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa pula maksud dan tujuan wawancara itu.²⁹

Untuk melengkapi data penelitan penulis mengumpulkan bahan-bahan tertulis berupa buku-buku seperti buku Audrey Kahin berjudul *Perjuangan Kemerdekaan Sumatera Barat Dalam Revolusi Nasional Indonesia 1945-1950* yang diterbitkan oleh Angsana Mamanda tahun 1997, laporan penelitian, Surat Kabar seperti Haluan dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian dan penulisan ini seperti Skripsi Mustaqim berjudul *Sejarah Perhotelan di Kota Padang: Studi Kasus Hotel Machudum (1972-2002)* dapat dilakukan di Perpustakaan labor Sejarah UNP, Perpustakaan FIS UNP, Perpustakaan Pusat UNP, Perpustakaan Fakultas Sastra Unand, Perpustakaan Pusat Unand, Pustaka Daerah Sumatera Barat, serta koleksi pribadi Kamaruddin Dt. Machudum sebagai anggota militer ataupun usaha perhotelan.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) Hal 187.

Langkah kedua adalah kritik sumber yaitu melakukan pengujian data yang ditemukan dengan melakukan kritik internal dan eksternal. Kritik eksternal yaitu yaitu melakukan pengujian otentitas atau keaslian data. Sementara kritik internal yaitu dilakukan untuk menguji keabsahan informasi atau data mengenai Kamaruddin Dt. Machudum baik yang diperoleh dari dokumen maupun wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada orang pada orang yang sama dalam waktu yang berbeda atau pertanyaan yang sama diajukan pada orang yang berbeda. Pengujian keabsahan data tersebut dilakukan dengan empat cara yaitu: Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas data.³⁰ Keempat hal ini dilakukan dengan cara mengamati dengan tekun dan tidak tergesa-gesa terhadap sumber informasi yang diperoleh. Kemudian membandingkan data hasil pengamatan dengan data dokumentasi.

Kemudian langkah ketiga, berupa analisis dan interpretasi data yang terkumpul dengan mengurutkan, mengklasifikasi sesuai dengan pengelompokan yang ditentukan sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya untuk merekonstruksi peristiwa yang terjadi pada Kamaruddin Dt. Machudum. Tahap keempat tahapan terakhir dari metode sejarah yaitu penulisan atau historiografi. Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan di deskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan menyaratkan keaslian

³⁰ Kredibilitas data: upaya peneliti untuk menjamin kealihan data dengan menkonfirmasikan data yang diperoleh kepada subjek penelitian. Transferabilitas data: meminta data untuk memberi penilaian terhadap laporan penelitian (sementara) yang telah dihasilkan oleh peneliti. Dependabilitas: digunakan untuk menilai proses penelitian mulai pengumpulan data sampai bentuk laporan yang tersusun secara sistematis. Konfirmabilitas: di gunakan untuk menilai hasil (produk), terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan dan hasil diskusi. Arif Furcham, Agus Maimun.2005. *Studi Tokoh: Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pusat Pelajar, hal 75-85.

(autentitas) serta bukti yang lengkap dalam uraian yang indah dan artistik. Maka demikian terlihat gambaran untuk kepribadian seorang yang menjadi objek kajian.

BAB IV

KESIMPULAN

Kamaruddin Datuak Machudum yang sehari-hari dikenal dengan sebutan Datuak Machudum lahir di Sungai Landai, Bukittinggi, pada tanggal 23 Oktober 1920. Dia lahir dari buah kasih antara Syeikh Jalaluddin Al Kusai dan Siti Arab. Semenjak kecil Kamaruddin sudah dididik dengan disiplin dan tegas, karena diwaktu kecil Kamruddin menjalani pendidikan surau dan sekolah formal di sekolah rakyat dan menyambung di pesantren dan terakhir menjalani pendidikan Stads Wacht (pendidikan Pegawai Kolonial).

Meskipun setamat sekolah Kamaruddin pernah menjadi seorang guru di Lubuk sekaping akan tetapi keadaan lingkungan dan jiwa nasionalisme kamaruddin membuat Kamaruddin membuat keputusan untuk berhenti dari pekerjaannya dan masuk *Giyugunkarena* Kamaruddin ingin berjuang membela negara suapaya terbebas dari kuasa penjajahan asing. Setelah jepang menyerah mantan *Giyugundikumpulkan* kembali untuk tergabung kedalam BKR dan tidak lama setelah itu BKR dirubah menjadi TKR.

Ketika menjadi TKR Kamaruddin ditugaskan di Front Pasa Usang dan ketika Agresi Militer Belanda yang pertama Kamaruddin ikut berperang di padang dan padang pariaman, pada agresi militer belanda kedua Kamaruddin di tugaskan di Batalyon Singaharau daerah Payakumbuh selatan dimana pada masa PDRI kamaruddin adalah saksi mata dan prajurit yang selamat dari serangan belanda. Kamaruddin adalah salah satu komandan prajurit dalam mengamankan rapat yang

di adakan di Situjuah, setelah peristiwa Situjuah Kamaruddin juga ikut mengintrogasi Let. Kamaluddin alias Timbuluak yang di curigai sebagai penghianat yang membocorkan rapat rahasia yang di adakan di Situjuah kepada Belanda.

Setelah PDRI dan perangpun telah usai Kamaruddin ditetapkan sebagai komandan Kompi I Batalyon 103/Kinantan, namun Jabatan itu tidak lama di pegang Kamaruddin karena Kamaruddin memilih untuk berhenti dari militer dengan alasan pribadi dan mengajukan pensiun, ajuan itu di terima pusat dan Kamaruddin menerima hak pensiun dan diberhentikan secara hormat.

Menanggalkan seragam ketentaraan dan Kamaruddin mulai menekuni dunia bisnis, bisnis pertama yang di jalani Kamaruddin adalah perdagangan sapi, dan bisnis Otobus. Setelah itu, Kamaruddin meninggalkan bisnis lamanya dan membeli tanah dari orang jerman untuk mendirikan Hotel yakni Hotel Hang Tuah dan Machudum's Hotel pada tahun 1954. Akan tetapi setelah berjalan 4 tahun hotel milik Kamaruddin fakum karena peristiwa PRRI. Kamaruddin ikut menjadi pejuang PRRI dan berjuang di Payakumbuh, sementara hotel milik Kamaruddin diduduki oleh tentara pusat sampai tahun 1972. Kamaruddin tidak menyerahkan diri dia melarikan diri ke aceh dan pada akhirnya tertangkap dan dipenjarakan di Aceh selama 3 tahun, setelah PRRI usai dan Kamaruddin keluar dari penjara, Kamaruddin kembali dan mengurus kembali hak hotelnya secara hukum, akan tetapi didalam pengurusan tersebut Kamaruddin harus melepaskan Hotel hang Tuah untuk menembus segala pembiayaan pengurusannya.

Pada tahun 1972 Kamaruddin mulai merenovasi Machudum's Hotel miliknya dan Kamaruddin berhasil menyulap hotelnya menjadi hotel berbintang dan ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun interlokal pada waktu itu. Akan tetapi sejak tahun 1993 Machudum's Hotel milik Kamaruddin mengalami kemunduran karena disebabkan oleh banyak faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

Kamaruddin adalah sosok yang sangat menyayangi istri sampai di hari tua hubungannya dengan istrinya selalu harmonis dan romantis sampai pada April 2002 istri Kamaruddin menghembuskan nafas terakhirnya, setelah kematian istrinya membuat kondisi kesehatan Kamaruddin semakin memburuk dan pada 3 Agustus 2002 tepat 100 hari setelah kepergian mendiang istrinya Kamaruddin menghembuskan nafas terakhir di RS. Selaguri Padang dan dimakamkan di Taman Makam pahlawan Kuranji.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip/ Dokumen

Dinas Pariwisata Kotamadya Padang tahun 1980, hal.19

Bappedadan Kantor Statistik Sumbar tahun 1976.

Bappedda Kabupaten Agam, *Agam Dalam Angka, Agam in Figures 2001*

B. Buku

A.H Nasution. 1955. *Ijatan Ijatan Sekitar Politik Militer Indonesia*. Djakarta: CV. Pembimbing.

A.H Nasution. 1968. *Tentara Nasional Indonesia*, Djilid II. Djakarta: Seruling Masa.

A.H Nasution. 1977. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*. Jilid 2. Bandung: Angkasa.

A.H Nasution. 1978. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*. Jilid 7 Bandung: Angkasa.

A. Surjomihardjo. 1983. *Menulis Riwayat dalam Pemikiran Biografi dan Kesenjajaraan*. Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya. Jakarta: Depdikbud.

Ahmad Husein,dkk. 1991. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan di Minangkabau/Riau 1945-1950. Jilid I*. Jakarta : Badan Pemurnian Sejarah Indonesia.

-----1992. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan di Minangkabau/Riau 1945-1950. Jilid II*. Jakarta: Badan Pemurnian Sejarah Indonesia.

Amura. 1979. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan Di Minangkabau 1945-1952*. Jakarta: Pustaka Antara.

Andi Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

Anhar Gonggong. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Depdikbud.